

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS

*(The Development of Teaching Materials Based on Contextual
to Improve English Vocabulary Mastery)*

Maria Ulfah

SMP Negeri 20 Kota Serang

umaria047@gmail.com

Suherman, M. Syadeli Hanafi

Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The development of teaching materials to improve vocabulary mastery in learning English. This study is conducted to produce a contextual teaching material. The methods used are research and development (R&D) methods. The development of instructional media focuses on English subject for grade VII students. Determining the coherence between teaching materials and a validity test was conducted by media expert and material expert. The result of the product validity by the two experts showed a very decent category. The media expert's value was 91% and the material expert's value was 88%. Furthermore, to find out the effectiveness of the media on the subject matter, a trial was conducted through pre-test and post-test questions at SMPN 20 Serang. The pre-test result is 64% and the post-test score is 87% which indicates very feasible to use. The positive response to the module showed by the students is 96% and 93% of teacher responses. This indicates that the developed teaching materials have a significant influence on the mastery of English vocabulary. Based on the result of the analysis of the two experts as well as the trials on students, contextual learning media have met the criteria to be used as a medium for English learning.

Keywords: English teaching materials, Contextual based, teaching material products, R&D methods.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang kontekstual. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Pengembangan bahan ajar pembelajaran berfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas VII di SMPN 20 Kota Serang. Menentukan koherensi antara bahan ajar dan uji validitas dilakukan oleh pakar media dan pakar materi. Hasil validitas produk oleh kedua ahli menunjukkan kategori yang sangat layak. Nilai ahli media adalah 91% dan nilai ahli materi pembelajaran adalah 88%. Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas bahan ajar pada materi pelajaran, uji coba dilakukan melalui pertanyaan pre-test dan post-test di kelas VII pada SMPN 20 Kota Serang. Hasil pre-test adalah 64% dan skor post-test adalah 87% yang menunjukkan sangat layak untuk digunakan. Respon positif terhadap modul yang ditunjukkan oleh siswa dengan presentase 96% dan 93% dari penilaian guru. Ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan hasil analisis kedua ahli serta uji coba pada siswa, media pembelajaran kontekstual telah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di SMP.

Kata kunci: Bahan ajar bahasa Inggris, berbasis kontekstual, produk bahan ajar, metode R&D.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan sebuah pengetahuan baru dan karakter yang didapatkan dari proses pembelajaran dengan tercapainya kompetensi yang berupa tujuan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran sehingga menjadi efektif, salah satu faktor pendukungnya yaitu adanya bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik. Bahan ajar dalam mengajar menjadi salah satu faktor penting yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi yang berupa tujuan dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Inggris di SMP menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik, tujuannya agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 dibutuhkan bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran, berdasarkan pelaksanaan pembelajaran

di lapangan dan hasil studi dokumentasi, ditemukan fakta bahwa beberapa guru mempunyai persepsi yang kurang tepat terhadap buku yang dikembangkan oleh pemerintah. Beberapa guru menilai buku tersebut sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, sehingga guru merasa tidak perlu mencari atau menambah materi lain.

Bagi sebagian besar peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, materi pembelajaran yang terdapat dalam buku tersebut dapat lebih cepat dituntaskan, seringkali guru menyadari hal tersebut ketika materi pembelajaran sudah selesai diajarkan sedangkan masih tersisa waktu yang banyak.

Pada dasarnya buku ini lebih mengutamakan *productive skill yang berupa spoken activities*, tetapi yang terjadi di sekolah, guru lebih menggunakan buku tersebut sebagai *written activities* dimana aktivitas peserta didik lebih banyak diminta untuk melengkapi percakapan dan bukan untuk mempraktikkan percakapan. Tentu hal ini belum sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa yaitu untuk memberikan pengalaman berkomunikasi dengan menggunakan

bahasa yang dibelajarkan di sekolah. Hal ini juga membuat kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik, karena terbatasnya materi pembelajaran yang terdapat pada buku tersebut, dasarnya materi ajar yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu bahan ajar tersebut belum sesuai dengan karakteristik peserta didik di tempat peneliti melakukan penelitian sehingga guru harus berusaha menyesuaikan dan mencari bahan ajar penunjang yang lain. Dari permasalahan di atas, peneliti merasa perlu adanya pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris yang sangat dibutuhkan untuk dijadikan referensi model bagi para guru bagaimana mengembangkan materi pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana langkah-langkah mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Kota Serang?
 - b. Bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Kota Serang?
 - c. Apakah bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual dapat meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik di SMN 20 Kota Serang?
- ## 3. Tujuan Penelitian
- Tujuan dari penelitian ini yaitu:
- a. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual pada kelas VII di SMPN 20 Kota Serang.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Kota Serang
 - c. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan penguasaan kosakata peserta didik setelah menggunakan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual.

B. KAJIAN TEORETIK

1. Bahan Ajar

Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar sehingga menjadi pembelajaran yang efektif, bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, (Prastowo 2012:16). Kurangnya bahan ajar tentu akan mempengaruhi kualitas pembelajaran”.

Bahan ajar juga didefinisikan apa pun yang digunakan oleh guru untuk mempromosikan pembelajaran bagi peserta didik (Cakir, 2015:69-82). Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut dapat dipahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi alat maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan

implementasi pembelajaran. Misalnya buku pembelajaran, bahan ajar, handout, LKPD, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, bahan ajar elektronik dan sebagainya.

2. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa merupakan suatu rangkaian kegiatan atau interaksi peserta didik dengan pendidik sehingga dapat membuat mereka lebih mahir dalam berbahasa asing dan menggunakannya untuk berkomunikasi.

Mempelajari bahasa asing berada dengan mempelajari bahasa pertama karena peserta didik telah memiliki sistem latar belakang bahasa pertama yang telah menempel pada dirinya sejak kecil. Sedangkan mempelajari bahasa asing, peserta didik akan mempelajari kesulitan karena asing bagi mereka (Cameron, 2001:241) hal ini sesuai dengan pernyataan Lado (1964:38) “*Learning language is defined as acquiring the ability to use its structures within a general vocabulary under essentially the conditions of normal communication among native speaker at conversational speed*”. Pernyataan di atas memberikan pengertian bahwa belajar bahasa adalah kemampuan

memperoleh bahasa dalam struktur bahasa dengan penguasaan sejumlah kosakata agar dapat berkomunikasi pada tingkat dan ketercapaian normal.

3. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan salah satu kompetensi linguistik yang harus dikuasai dalam mempelajari suatu bahasa. Mempelajari suatu bahasa sama artinya dengan mempelajari kosakata bahasa tersebut. Pernyataan ini menyimpulkan bahwa kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

4. Bahan Ajar Berbasis Kontekstual

Bahan ajar berbasis pembelajaran kontekstual berisi langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam proses belajarnya (Prastowo, 2014). Bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual memperhatikan tingkat perkembangan, pengalaman, dan kemampuan peserta didik sehingga guru berperan sebagai fasilitator dalam memilih bahan ajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh peserta didik menurut Sa'ud (2014:56).

Dalam hal ini bahan ajar berbasis kontekstual dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk

menerapkan materi yang diajarkan dengan kegiatan sehari-hari. Richards & Schmidt (2002:580) mendefinisikan kosakata (*vocabulary*) sebagai “*A set of lexemes, including single words, compound words and idioms*”. Hadfield and Hadfield (2008:45) memiliki pendapat yang serupa dengan mengatakan, “*A vocabulary item, sometimes called a lexical item, can be: a single word; two or three words that go together to make one meaning; a multi word phrase or chunk of language*”. Berdasarkan pengertian kosakata tersebut, maka kosakata tidak hanya dapat berupa sebuah kata namun bisa juga berupa dua atau tiga kata yang memiliki makna, kelompok kata dan idiom.

Dalam kurikulum bahasa Inggris baik untuk SMP maupun SMA ditekankan betul pentingnya penguasaan kosakata. Standar penguasaan kosakata untuk setiap tingkat adalah berbeda, yaitu:

- a. Standar penguasaan 500-1500 kosakata (*vocabulary*) termasuk kategori pembaca tingkat pemula dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sampai dengan

- sekolah menengah pertama (SMP).
- b. Standar penguasaan 1500-3000 kosakata (*vocabulary*) termasuk kategori pembaca tingkat menengah dengan jenjang pendidikan sekolah menengah (SMA).
- c. Standar penguasaan lebih dari 3000 kosakata (*vocabulary*) termasuk kategori pembaca tingkat lanjut dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Kosakata ideal yang harus dimiliki oleh pembelajar pemula adalah antara 2500 sampai 5000 untuk menunjang pembelajaran bahasa (Graves, 1986). Namun hal ini kurang dimiliki oleh para pembelajar bahasa Inggris di negara kita, apalagi bahasa Inggris adalah bahasa asing sehingga penggunaan bahasa tersebut hanya pada beberapa hal dan tempat. Untuk menghindari hal tersebut dibutuhkan pembelajaran yang dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga hal ini akan membuat peserta didik dapat lebih mudah menguasai kosakata yang dibutuhkan.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan proses penuh keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata yang mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006:109).

Adapun bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris, baik berupa bahan ajar atau buku yang berisi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yaitu Sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari guru (Prastowo, 2014:209). Sedangkan bahan ajar berbasis pembelajaran kontekstual berisi langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam proses belajarnya (Prastowo, 2014).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Serang yang berlokasi di Jalan Lebaksili Gempol, Kelurahan Unyur Kecamatan Serang Kota Serang. Penelitian ini dilakukan pada Januari sampai dengan April tahun ajaran 2019/2020. Adapun subjek penelitian atau responden dalam pengisian angket ini yaitu peserta didik kelas VII SMPN 20 Kota Serang berjumlah 30 orang.

Kegiatan penelitian menggunakan metode *Research & Development* ini dimulai dengan *research* atau penelitian dan diteruskan dengan *development* atau pengembangan. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*), sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan produk bahan ajar Bahasa Inggris yang berbasis kontekstual. Tahap *needs assessment*, kegiatan *research* juga termasuk proses pengembangan produk, yang memerlukan kegiatan pengumpulan data baik secara observasi maupun wawancara yang selanjutnya dianalisis. Sedangkan *development* mengacu pada produk yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Target model yang digunakan sebagai objek dalam pengembangan bahan ajar ini yaitu peserta didik tingkat SMP kelas VII sebanyak 30 orang dan 1 orang guru bahasa Inggris di SMP Negeri di Kota Serang, sampel yang dipilih untuk melaksanakan uji coba kelompok kecil terhadap draf pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual pada kelas VIII SMP sedangkan uji lapangan dilakukan pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Kota Serang sebanyak 30 orang peserta didik untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik yang telah divalidasi oleh para ahli.

Data yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan kosakata peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 20 Kota Serang yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang bersumber dari 30 orang peserta didik dan seorang guru di SMPN 20 Kota Serang. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata sebagai efek penerapan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar aspek kognitif yang berupa soal pilihan ganda, soal yang digunakan sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator dan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. bentuk penskoran dilakukan dengan cara menghitung selisih dari jumlah butir soal yang dijawab benar dan salah. Agar setiap item pertanyaan dalam penelitian ini dapat dianalisis, maka setiap item jawaban diberi skor berupa angka.

Pengujian validitas data berupa validitas instrumen atau butir soal dilakukan dengan menggunakan rumus *point biserial*, rumus ini dipakai karena data yang dikorelasikan berupa data nominal dengan data interval, data interval berasal dari butir soal yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan instrumen yang dibuat.

Pengujian reliabilitas (keajegan) dilakukan untuk mengukur instrumen yang dibuat dapat dipergunakan dan memperoleh nilai yang sama apabila diujikan berkali-kali. Dalam hal ini pengujian tes dengan menggunakan

pengujian reliabilitas *int* yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu dan hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen yang diberikan.

Instrumen yang dibuat telah melalui beberapa uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, hal ini dilakukan untuk mengukur ketepatan dan keakuratan instrumen sebagai alat ukur dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik survei, dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber *litelatur* yang mendukung kajian terhadap teori yang akan dipergunakan serta untuk memperoleh deskripsi materi pengembangan bahan ajar secara rasional dan memiliki nilai validitas yang tinggi.

Teknik kuesioner dipergunakan untuk memperoleh penilaian dan masukan dari para ahli terhadap desain bahan ajar yang dikembangkan. Teknik uji coba dilakukan setelah bahan ajar

mendapatkan revisi dari para ahli, hal ini dilakukan untuk mengukur keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan penguasaan kosakata

bahasa Inggris peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis hasil belajar peserta didik melalui uji pre test dan post tes.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual yaitu:

1. Studi pendahuluan untuk langkah perbaikan (*Define*)
Mengumpulkan informasi sebagai studi pendahuluan melalui :
 - a. Dokumentasi hasil penelitian sebelumnya tentang bahan ajar
 - b. Analisis kurikulum,
 - c. Observasi kelas terkait dengan kurikulum yang digunakan,
 - d. Wawancara pada guru dan peserta didik
2. Perencanaan (*Design*)
Berdasarkan informasi yang telah dihimpun, peneliti merencanakan :
 - a. Definisi keterampilan keterampilan yang dapat dicapai dalam pengembangan bahan ajar ini
 - b. Merumuskan tujuan
 - c. Menentukan urutan kegiatan pembelajaran

- d. Kecukupan waktu dan jadwal yang disediakan
3. Pengembangan Produk awal (*Develop*)
 - a. Pengembangan draf produk awal
 - b. Uji coba produk awal
 - c. Revisi produk awal
 - d. Uji utama
4. Diseminasi (*Disseminate*)

Karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini sampai pada tahap diseminasi terbatas yang hanya dilaksanakan kepada guru sesama mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMPN 20 Kota Serang dan distribusi produk berupa naskah jadi, perangkat bahan ajar dalam bentuk RPP.

Validasi terhadap bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual dilakukan oleh para ahli media dan materi dan sebanyak 2 kali validasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar bahasa Inggris tersebut, penilaian dilakukan melalui

lembar validasi ahli media dan ahli materi.

1. Rekapitulasi hasil validasi ahli media yaitu:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Layak	14	100
Layak	0	0
Cukup Layak	0	0
Kurang Layak	0	0

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang telah dinilai ahli media didapatkan nilai dari segi kualitas identitas bahan ajar sebesar 100%, Kualitas tampilan bahan ajar 90%, kualitas tampilan

bacaan 95% dan kualitas bahasa 80% berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata total kelayakan produk sebesar 91,25% dan dikategorikan sangat layak digunakan.

2. Rekapitulasi validasi ahli media yaitu :

Tabel 2. Rekapitulasi Validasi Ahli Media

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Layak	14	100
Layak	0	0
Cukup Layak	0	0
Kurang Layak	0	0

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang telah dinilai ahli materi didapatkan penilaian dari segi cakupan materi 90%, akurasi materi 85%, kekontekstualan 88%, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik 90%, Komunikatif 90%, dialogis

dan interaktif 90% maka diperoleh total rata-rata kelayakan produk sebesar 88% dan dikategorikan sangat layak digunakan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita (2014:3) mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual bermuatan karakter pada materi jurnal khusus dengan kelayakan isi diperoleh rata-rata

kelayakan materi sebesar 84,11% dan dikategorikan sangat layak.

3. Rekapitulasi Validasi Guru Bahasa Inggris

Tabel 3. Hasil Validasi Guru Bahasa Inggris Kelas VII

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Layak	11	100
Layak	0	0
Cukup Layak	0	0
Kurang Layak	0	0

Berdasarkan tabel di atas, respon guru terhadap penggunaan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual dalam pembelajaran memiliki persentase pada aspek tampilan yaitu 93% dan penyajian materi memiliki persentase 92%. Rata-rata persentase respon guru terhadap bahan ajar yaitu 93% dengan kategori sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

4. Respons Peserta Didik

Setelah melalui tahap revisi dan penyempurnaan terhadap bahan ajar

Adapun hasil validasi guru bahasa Inggris kelas VII

bahasa Inggris berbasis kontekstual maka bahan ajar tersebut diujicobakan kepada 30 peserta didik kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh data respon yang diberikan peserta didik dan guru untuk bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual.

a. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (Small Group)

Uji coba dilakukan pada 10 orang peserta didik kelas VIII di SMN 20 Kota Serang

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Layak	11	73
Layak	4	27
Cukup Layak	0	0
Kurang Layak	0	0

Dari tabel di atas diketahui bahwa penilaian pada 10 aspek mendapatkan skor validitas 73% sedangkan 5 item

lainnya mendapatkan skor 27%, yaitu no. 2,3,4,5

- b. Hasil Uji Coba Lapangan (Field Test) Uji coba dilakukan pada 30 orang peserta didik

Tabel 5. Hasil Uji Coba Lapangan

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Layak	14	93
Layak	1	7
Cukup Layak	0	0
Kurang Layak	0	0

Dari tabel diatas diketahui bahwa penilaian pada 14 aspek mendapatkan skor validitas 93% sedangkan 1 item lainnya mendapatkan skor 7%, yaitu no.1

5. Hasil Pre Test dan Post Test

Adapun Hasil Pre Test dan Post Test dari Peserta didik dengan gain skor yang dinormalisasi.

Tabel 1.9 Hasil Pre Test dan Post Test dengan gain skor yang dinormalisasi

No	Nilai	N	Nilai			
			Skor Ideal	Nilai Min	Nilai Max	Rata-rata
1	Pre tes	30	100	50	85	64,2
2	Post test	30	100	65	100	87,3
	(g) Kategori					23,1 Sedang

Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual pada benda-benda di sekitar peserta didik memenuhi kriteria sebagai bahan ajar bahasa Inggris yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik kelas VII pada SMPN 20 Kota Serang,

Pengembangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan model 4D. Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar berbasis kontekstual yang dilakukan setelah

melalui beberapa tahapan, dimana kemudian produk akan dievaluasi, diujicobakan di lapangan dan melalui proses penyempurnaan hingga mencukupi standar, kualitas dan efektifitasnya.

Tahapan dalam mengembangkan bahan ajar ini diantaranya a). tahap pendefinisian (*Define*) yang terdiri dari analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis konsep yang dikembangkan berasal dari konsep-konsep bahan yang dijadikan langkah

dalam pembelajaran, analisis tugas digunakan untuk menentukan isi pembelajaran dan menganalisis tugas-tugas yang dikuasai peserta didik.

Selanjutnya spesifikasi tujuan dilakukan untuk memfokuskan tujuan pembelajaran, tahapan penyusunan tes yang menghubungkan tahapan define dan desain dan berisi penyusunan kisi-kisi tes formatif bahan ajar, pemilihan media dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan membantu peserta didik dalam belajar, bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik, b). tahap perancangan (*Design*) terdiri dari penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, c). tahap pengembangan (*Develop*) terdiri dari validasi ahli media, ahli materi dan guru bahasa Inggris kelas VII, setelah memperoleh validasi produk yang dihasilkan kemudian dilakukan uji coba pada tingkat skala kecil dan uji coba lapangan.

Uji Coba produk dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Cloud Meetings dengan guru bahasa Inggris kelas VII yaitu Nurul Mawadhah, S.Pd dengan jumlah peserta didik 30 orang. Bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual dengan bahan *this is my*

world, dibagikan dalam bentuk PDF melalui grup Whatsapp kelas terlebih dahulu agar peserta didik dapat mempelajarinya. Proses pembelajaran yang berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan metode daring, guru melakukan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sesuai dengan bahan yang sebelumnya diberikan.

Uji coba yang telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan revisi produk. Hasil dari implementasi terhadap guru dan peserta didik diperoleh bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual dalam kategori sangat baik, sehingga tidak diperlukan evaluasi atau perbaikan, karena tahap revisi produk ini dilakukan adalah perbaikan produk berdasarkan implementasi terhadap bahan ajar yang dikembangkanlah ini sesuai dengan penelitian Noer (2019:7) dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual dalam meningkatkan kompetensi siswa jurusan otomotif SMK Muhammadiyah Padang bahwa revisi produk merupakan tindak lanjut dari hasil validasi dan uji coba agar menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan mampu meningkatkan kompetensi, efektif dan menarik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual didesain dengan menggunakan model pengembangan 4D, adapun langkah yang telah dilaksanakan yaitu: Langkah pengembangan yang dilakukan peneliti :
 - a. Tahap pendefinisian (*define*) dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu: analisis awal akhir (*front-end analysis*), analisis peserta didik (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), analisis tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*),
 - b. Tahap perancangan (*design*), tahapan ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu: penyusunan tes (*criterion-test construction*), pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*), desain awal (*initial design*),
 - c. Tahap pengembangan (*develop*) yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: validasi ahli (*expert appraisal*), uji coba produk (*development testing*),
 - d. Tahap diseminasi (*diseminate*) atau tahap penyebarluasan produk bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual yang telah dikembangkan.
2. Validitas tingkat kelayakan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual berdasarkan validasi dari ahli media memperoleh nilai validitas sembilan satu koma dua lima dengan kriteria sangat layak, adapun hasil validasi dari ahli materi memperoleh nilai delapan puluh delapan dengan kriteria sangat layak digunakan, adapun guru bahasa Inggris kelas VII memberikan nilai kevalidan seluruh tiga dengan kriteria layak digunakan dalam pembelajaran di SMP/MTs, adapun respon peserta didik terhadap bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual memperoleh nilai kelayakan sembilan puluh enam dengan kriteria sangat layak.
3. Peningkatan penguasaan kosakata peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan

menggunakan bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual dapat dikategorikan “sangat baik” berdasarkan nilai pret test dan post test yang diperoleh dengan kriteria kualitatif cukup mengalami peningkatan yang signifikan menjadi “sangat baik.”

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar
2. Bahan ajar bahasa Inggris berbasis kontekstual dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mandiri pada bahan benda-benda di sekitar peserta didik untuk peserta didik SMP/MTs kelas VII

DAFTAR PUSTAKA

- Cakir, I. (2015). *Instuictional Bahanals Commonly Employed by Foreign Language Teachers at Elementary schools. Student views of instructor Student Rapport In The College Classroom. International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(1), 69-82.
- Cameron, Lynne. 2001. *Teaching Languages to Young Leaners*. United Kingdom: Cambridge University Press. p241.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadfield, J & Hadfield, C. (2008). *Introduction to teaching English*. New York: Oxford University Press.
- Lado, Robert. *Language Teaching*. 1964. New York: McGraw-Hill Inc. 38.
- Noer, Salman M. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis*

- Kontekstual Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Otomotif Smk Muahamadiyah Padang.* Malang: Jurnal JIPS Universits Ekasakti, Vol. 3.
- Richards, J. C., & Schmidt R. (2002). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (3rd Ed). London: Longman.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2014. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006: *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- _____.2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. h.209.
- Yunita, Evi Ike. 2014. *Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Bahan Jurnal Khusus*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya. [ONLINE], Tersedia: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/12080/52/article.pdf>. Diakses tanggal 13 Desember 2019.